

Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Analisis dan Refleksi atas PERMENPAN 21/2024

Arditya Prayogi^{1✉}, Riki Nasrullah², Singgih Setiawan³, M. Adin Setyawan⁴, Moh. Syaifuddin⁵

^{1,3,4,5} UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepemimpinan Pendidikan, Manajemen Administrasi, Pengambilan Keputusan.	Abstrak
Diserahkan: 04/01/2025	Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, yang menuntut peningkatan pembelajaran melalui supervisi akademik. Supervisi akademik tidak sekadar pengawasan, tetapi juga strategi peningkatan keterampilan mengajar guru dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Metode penulisan yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur yang mengkaji berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan supervisi akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang diterapkan dengan strategi yang tepat dapat meningkatkan profesionalisme guru dan hasil belajar siswa. Implikasi dari kajian ini menekankan pentingnya implementasi kebijakan supervisi akademik yang lebih fleksibel dan berbasis bukti, guna mendukung perkembangan profesional guru. Refleksi terhadap PERMENPAN 21 Tahun 2024 juga menunjukkan bahwa reformasi jabatan fungsional guru dapat memperkuat sistem pendidikan, meskipun membutuhkan kesiapan infrastruktur dan dukungan kebijakan yang lebih matang. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan strategi supervisi akademik yang lebih efektif dan inovatif.
Direvisi: 07/01/2025	
Diterima: 28/01/2025	
Koresponden Penulis: Arditya Prayogi UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan Jln. Pahlawan Rowolaku, Kajen, Pekalongan Email : arditya.prayogi@uingusdur.ac.id	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan karakter dan

kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah melalui supervisi akademik, yang berfungsi untuk memberikan dukungan profesional bagi para guru (Setiawan & Prayogi, 2024). Supervisi akademik bukan hanya sekadar bentuk pengawasan, tetapi lebih kepada sebuah pendekatan yang mendalam untuk memajukan keterampilan mengajar guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa (Nasrullah, Prayogi, & Jannah, 2024). Oleh karena itu, konsep dan tujuan dari supervisi akademik menjadi sangat penting untuk dipahami dalam konteks dunia pendidikan saat ini.

Pada praktiknya, supervisi akademik dilaksanakan dengan berbagai pendekatan yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga pada pemberdayaan guru melalui berbagai strategi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Oktaviani, et al., 2024). Dalam hal ini, peran seorang kepala sekolah atau supervisor menjadi sangat vital dalam menentukan arah dan efektivitas supervisi yang diterapkan. Melalui sesi refleksi, observasi kelas, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, supervisi akademik diharapkan dapat memperbaiki keterampilan mengajar, serta meningkatkan hasil belajar siswa (Akmal, Prayogi, & Sari, 2024).

Kepemimpinan dalam pendidikan juga menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan supervisi akademik. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing guru, mengelola sumber daya yang ada, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan akademik (Prayogi & Nasrullah, 2024). Dengan mengadopsi berbagai teori kepemimpinan yang relevan, seperti kepemimpinan transformasional atau situasional, kepala sekolah dapat menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan profesional guru dan hasil belajar siswa.

Selain itu, manajemen dan administrasi pendidikan yang baik juga sangat mempengaruhi jalannya supervisi akademik. Pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, serta evaluasi kinerja guru yang berbasis pada kompetensi akan memberikan dampak positif bagi kualitas pengajaran. Sistem manajemen yang terorganisir dengan baik akan mempermudah implementasi kebijakan-kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Riyadi, et al., 2025). Oleh karena itu, Hal-hal mengenai manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan menjadi hal yang krusial untuk dibahas dan menjadi satu kajian penting dalam pendidikan. Lebih lanjut, pemahaman tentang administrasi dan manajemen dalam pendidikan juga menjadi hal yang sangat penting bagi kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik.

Sebagai penutup, refleksi mengenai kebijakan terbaru yang mengatur jabatan fungsional guru, seperti yang tercantum dalam PERMENPAN 21 Tahun 2024, memberikan dampak signifikan bagi dunia pendidikan, terutama dalam hal peningkatan profesionalisme guru. Dalam implementasinya, kebijakan ini tidak hanya mencakup guru di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di lembaga pendidikan nonformal. Dengan sistem penilaian kinerja yang lebih terfokus pada hasil dan kompetensi, diharapkan kualitas pendidikan dapat merata dan inklusif, serta menghasilkan tenaga pendidik yang lebih profesional dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

METODE

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber dari penelitian ini berasal dari media tertulis baik cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan supervisi dan manajemen kepemimpinan pendidikan. Data yang didapat melalui beberapa tahapan pengumpulan data dianalisis antara lain dengan reduksi data yang dilakukan dengan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting sehingga dapat menarik kesimpulan atau

memperoleh pokok temuan. Selanjutnya, penyajian data yang memberi gambaran jelas tentang keseluruhan data yang pada akhirnya akan dapat membentuk sebuah kesimpulan yang mudah dimengerti dan dipahami. Kemudian penarikan kesimpulan dalam bentuk pengecekan keakuratan dan validitas suatu penelitian. dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih dapat dipercaya (Prayogi, et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik dilaksanakan ntuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan dukungan profesional kepada guru. Pemantauan terhadap kegiatan belajar-mengajar dilakukan, keterampilan mengajar dikembangkan, serta motivasi dan komitmen guru ditingkatkan. Dengan adanya supervisi akademik, diharapkan terjadi perubahan perilaku mengajar ke arah yang lebih baik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Prinsip utama dalam supervisi akademik mencakup pendekatan yang bersifat demokratis, partisipatif, serta berorientasi pada pengembangan profesional guru (Harahap & Hidayah, 2022).

Dalam proses mengajar, guru menerima supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui layanan ini, peningkatan mutu pengajaran didukung secara profesional. Oleh karena itu, pertumbuhan profesional guru didorong agar perilaku mengajar mereka dapat berkembang secara positif (Arditya, 2015). Selain itu, kurikulum dan metode pengajaran juga perlu diperbaiki guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Supervisi akademik tidak hanya dijalankan sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai upaya untuk membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan serta menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan siswa.

Sebagai contoh, di sebuah sekolah dasar, sesi refleksi secara rutin diadakan oleh kepala sekolah bersama para guru untuk mendiskusikan kendala dalam pembelajaran. Melalui pendekatan yang mendukung, guru dibantu dalam menemukan strategi baru untuk mengajar siswa yang memiliki gaya belajar beragam. Sebagai ilustrasi, bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, alat bantu visual digunakan agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pendekatan dalam Supervisi Akademik

Supervisi akademik dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu pendekatan direktif, non-direktif, kolaboratif, klinis, dan artistik. Pada pendekatan direktif, pengarahan langsung diberikan oleh supervisor kepada guru. Sebaliknya, pendekatan non-direktif lebih menekankan dukungan tanpa paksaan. Sementara itu, pengamatan sistematis serta analisis kinerja mengajar diterapkan dalam pendekatan klinis guna memastikan adanya perbaikan yang berkelanjutan. Pendekatan artistik lebih mengedepankan kreativitas supervisor dalam membimbing guru, sedangkan pendekatan ilmiah menggunakan metode penelitian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Kurniati, 2020).

Beberapa pendekatan dalam supervisi akademik dijelaskan sebagai berikut. Pertama, pendekatan direktif, yaitu pendekatan di mana arahan dan instruksi diberikan secara langsung oleh supervisor kepada guru, misalnya dalam penerapan model pembelajaran tertentu. Kedua, pendekatan non-direktif, yang memungkinkan guru untuk menentukan sendiri metode mengajarnya, sementara supervisor berperan sebagai fasilitator. Ketiga, pendekatan kolaboratif, di mana kerja sama antara supervisor dan guru dibangun untuk menemukan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keempat, pendekatan klinis, yang dilaksanakan dengan mengikuti siklus perencanaan, observasi, dan refleksi bersama guna meningkatkan keterampilan mengajar secara sistematis. Kelima, pendekatan artistik, yang menekankan kreativitas dalam

membimbing guru agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif (Prayogi, Kurniasih, & Fahmy, 2023). Sebagai contoh penerapan supervisi klinis, seorang kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru baru. Setelah observasi selesai, umpan balik diberikan oleh kepala sekolah, dan strategi perbaikan dirancang bersama dengan guru tersebut. Dengan metode ini, kepercayaan diri guru dalam mengajar meningkat, sementara siswa menjadi lebih aktif dalam kelas.

Evaluasi dan Pengaruh Supervisi

Tujuan dari supervisi akademik bukan hanya untuk mengawasi, tetapi juga untuk memberikan bimbingan kepada guru dalam mengidentifikasi kendala serta meningkatkan metode pengajaran yang diterapkan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti pertemuan awal, observasi kelas, dan sesi umpan balik, yang semuanya bertujuan agar kinerja guru dapat ditingkatkan secara objektif. Agar dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan profesional guru serta hasil belajar siswa, supervisi akademik harus diterapkan secara konstruktif, komprehensif, dan berbasis bukti (Fitri, et al., 2024).

Dalam supervisi akademik, evaluasi diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui refleksi serta umpan balik yang didasarkan pada bukti nyata. Secara teoritis, terdapat konsep siklus evaluasi dalam supervisi akademik yang terdiri dari beberapa tahap. Pada tahap pertama, refleksi dilakukan oleh guru terhadap metode pengajaran yang telah diterapkan. Proses ini disebut sebagai evaluasi diri, di mana guru berperan aktif dalam menilai efektivitas strategi pembelajaran yang telah digunakan. Selanjutnya, pada tahap kedua, perencanaan pengembangan profesional guru dirancang bersama supervisor. Pada tahap ini, tujuan serta strategi peningkatan kompetensi mengajar ditetapkan untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif. Setelah rencana disusun, observasi kelas dilakukan sebagai tahap ketiga dalam siklus evaluasi. Supervisor bertanggung jawab untuk mengamati langsung proses pembelajaran serta mengumpulkan data terkait efektivitas metode yang digunakan oleh guru.

Tahap keempat melibatkan refleksi serta pemberian umpan balik. Hasil dari observasi dianalisis, kemudian supervisor memberikan masukan yang bersifat membangun kepada guru berdasarkan temuan yang diperoleh. Proses ini bertujuan agar guru dapat memahami aspek yang perlu diperbaiki sekaligus mengenali strategi yang telah berhasil diterapkan. Sebagai tahap akhir, evaluasi sumatif dilakukan guna menilai secara menyeluruh perkembangan yang telah dicapai oleh guru dalam periode tertentu (Dimas, Arditya, & Khoirotul, 2024). Hasil evaluasi ini tidak hanya menjadi tolok ukur peningkatan kinerja guru tetapi juga menjadi dasar bagi perencanaan pengembangan kompetensi di masa mendatang.

Supervisi akademik dirancang untuk menumbuhkan kesadaran serta komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan hanya sekadar memberikan penilaian (Puspitasari, 2022). Sebagai contoh, di sebuah SMA, kepala sekolah secara rutin mengadakan sesi refleksi dengan para guru setelah ujian semester selesai. Dalam sesi ini, guru diajak untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan metode pengajaran yang telah digunakan dengan menganalisis hasil ujian siswa. Melalui diskusi yang bersifat terbuka, guru dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang telah berhasil diterapkan serta mengembangkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di semester berikutnya.

Analisis Konsep Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan

Kepemimpinan dalam pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas sekolah, mengelola sumber daya yang ada, serta membimbing tenaga pendidik agar mereka dapat mencapai standar akademik yang lebih baik. Dalam konteks ini, terdapat berbagai teori kepemimpinan yang relevan yang dapat diterapkan di dunia pendidikan

(Aprina, Salsabila, & Andini, 2023). Teori pertama adalah teori kepemimpinan transformasional yang menyatakan bahwa pemimpin yang transformasional menginspirasi dan memotivasi anggotanya untuk mencapai visi yang lebih tinggi dan berprestasi lebih baik. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga berperan dalam menginspirasi guru dan siswa untuk mencapai hasil terbaik yang mungkin dicapai. Misalnya, seorang kepala sekolah yang menggunakan pendekatan transformasional mungkin akan mendorong inovasi dalam metode pembelajaran, seperti mengadopsi teknologi digital guna meningkatkan efektivitas pengajaran di sekolah.

Teori kepemimpinan situasional, menekankan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan untuk semua situasi. Oleh karena itu, pemimpin yang efektif harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di dalam tim atau organisasi (Pujiono, Prayogi, & Firdausi, 2024). Dalam dunia pendidikan, contoh penerapannya dapat dilihat ketika seorang guru senior yang sudah berpengalaman dalam mengelola kelas diberi otonomi lebih dalam menjalankan metode pengajaran. Sebaliknya, bagi guru yang baru saja bergabung dengan sekolah, kepala sekolah perlu memberikan bimbingan dan supervisi yang lebih intensif agar mereka dapat berkembang dengan baik.

Teori kepemimpinan servant, menekankan bahwa seorang pemimpin harus memprioritaskan kebutuhan anggota tim atau anggotanya sebelum menuntut hasil kerja mereka. Dalam konteks pendidikan, seorang kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan servant akan lebih fokus pada kesejahteraan tenaga pendidik dan siswa, serta lebih mendengarkan keluhan dan permasalahan mereka. Sebagai contoh, kepala sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan ini cenderung untuk mendengarkan keluhan para guru terlebih dahulu, baru kemudian mencari solusi bersama-sama sebelum kebijakan sekolah diterapkan.

Administrasi dan Manajemen dalam Pendidikan

Administrasi dalam pendidikan telah berkembang pesat dari sistem yang sederhana menjadi struktur yang lebih kompleks, memungkinkan pengelolaan sekolah yang lebih efektif. Administrasi yang baik mencakup berbagai aspek, termasuk pengelolaan keuangan, kurikulum, serta sumber daya manusia. Terdapat lima fungsi utama yang harus dijalankan dalam administrasi pendidikan (Armita, Ekawati, Nanda, & Noviani, 2023). Fungsi pertama adalah perencanaan, yang melibatkan perancangan kurikulum serta strategi pengajaran yang akan diterapkan. Fungsi kedua adalah pengorganisasian, di mana struktur kepemimpinan dalam sekolah harus disusun dengan jelas. Fungsi ketiga, yaitu pengarahan, berfokus pada pemimpin yang memimpin guru dan staf dalam menjalankan tugas mereka secara efektif. Fungsi keempat adalah pengkoordinasian, yang melibatkan penyelarasan berbagai elemen dalam sistem pendidikan. Fungsi terakhir adalah pengendalian, yang berfokus pada evaluasi hasil pendidikan serta perbaikan yang perlu dilakukan jika hasil tersebut tidak memenuhi harapan. Contoh yang dapat diterapkan semisal sebuah sekolah ingin meningkatkan prestasi siswa dalam ujian nasional, kepala sekolah perlu merancang program tambahan, seperti kelas bimbingan belajar, mendistribusikan tugas kepada guru, serta melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran secara berkala untuk memantau kemajuan siswa.

Manajemen Konflik dalam Pendidikan

Konflik dalam organisasi pendidikan sering kali muncul akibat perbedaan pendapat, kepentingan, atau budaya kerja yang ada. Paling tidak, terdapat lima cara utama dalam menangani konflik, yaitu: menghindari, mengakomodasi, bersaing, berkolaborasi, dan kompromi (Pedhu, 2020). Jika seorang guru merasa tidak puas dengan kebijakan kepala sekolah yang memberlakukan jam tambahan mengajar tanpa adanya konsultasi terlebih dahulu, kepala sekolah yang bijak akan memilih untuk menggunakan pendekatan

kolaboratif. Dalam hal ini, kepala sekolah akan berdiskusi dengan guru untuk mencari solusi terbaik yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat.

Supervisi Akademik dan Pendekatan yang Digunakan

Supervisi akademik memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan cara membimbing, memantau, dan mengevaluasi kinerja guru secara menyeluruh. Berbagai pendekatan dalam supervisi akademik diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut (Mutahajar, 2019). Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kolegal, di mana guru bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling memberi masukan dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Sebagai contoh, guru-guru mata pelajaran Sains (Fisika dan Kimia) dapat bekerja sama untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis eksperimen yang lebih efektif.

Pendekatan lain yang diterapkan adalah pendekatan individual, di mana seorang supervisor atau kepala sekolah bekerja langsung dengan guru untuk membantu meningkatkan profesionalismenya. Sebagai contoh, seorang kepala sekolah dapat memberikan sesi konsultasi pribadi kepada guru yang merasa kesulitan dalam mengelola kelas. Pendekatan klinis, yang juga digunakan dalam supervisi akademik, mengandalkan observasi dan analisis sistematis terhadap kinerja guru untuk memberikan umpan balik yang lebih terarah. Dalam pendekatan ini, supervisor akan mengamati kelas secara langsung, mencatat kelemahan dalam pengajaran, dan memberikan saran konkret untuk perbaikan.

Pendekatan artistik dalam supervisi akademik berfokus pada aspek kreatif dalam pengajaran, termasuk gaya mengajar guru dan inovasi dalam metode pembelajaran (Pujiono, Asfahani, & Rahman, 2024). Sebagai contoh, supervisor dapat memberikan apresiasi terhadap kreativitas seorang guru yang mengajarkan Sejarah menggunakan metode teatrikal yang mampu menarik perhatian siswa. Terakhir, pendekatan ilmiah dalam supervisi akademik berbasis pada data dan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Sebagai contoh, kepala sekolah dapat menggunakan hasil ujian siswa untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Pendidikan

Pengambilan keputusan merupakan bagian yang sangat penting dalam kepemimpinan pendidikan. Terdapat beberapa model pengambilan keputusan, di antaranya model autokratis, konsultatif, dan partisipatif (Muattininggar, Prasetyo, & Ardi, 2022). Model autokratis adalah ketika pemimpin mengambil keputusan sendiri tanpa berkonsultasi dengan pihak lain. Dalam model konsultatif, pemimpin meminta saran dari beberapa anggota sebelum mengambil keputusan. Sedangkan pada model partisipatif, keputusan dibuat berdasarkan konsensus bersama. Sebagai contoh, jika sebuah sekolah menghadapi penurunan jumlah siswa, kepala sekolah mungkin akan memilih untuk menggunakan model konsultatif, di mana ia mengajak diskusi guru dan orang tua siswa untuk mencari solusi, misalnya dengan memperbaiki strategi pemasaran sekolah atau meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Kepemimpinan dan supervisi dalam pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas sekolah dan kualitas pengajaran (Pujiono, Izzati, & Puspitaningrum, 2023). Teori-teori kepemimpinan, seperti transformasional, situasional, dan servant leadership, dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan di setiap situasi. Administrasi yang baik memungkinkan sekolah berfungsi secara optimal, sementara manajemen konflik yang efektif dapat mencegah ketegangan dalam organisasi pendidikan. Dengan supervisi akademik yang diterapkan dengan pendekatan yang tepat, kualitas pengajaran dapat ditingkatkan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Pengambilan keputusan yang bijak dan berbasis data akan membawa sekolah menuju kemajuan yang berfokus pada keberhasilan siswa.

Refleksi PERMENPAN 21 Tahun 2024 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Kaitannya dengan Penugasan di Lembaga Pendidikan Nonformal

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PERMENPAN) Nomor 21 Tahun 2024 mengatur tentang Jabatan Fungsional Guru (JABFUNG GURU). Regulasi ini bertujuan untuk memperkuat sistem karier guru sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, serta menyederhanakan birokrasi dalam pengelolaan jabatan fungsional. Reformasi ini diharapkan dapat memberikan kepastian jenjang karier serta meningkatkan kesejahteraan guru sebagai tenaga profesional yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan bangsa.

Salah satu aspek penting dalam peraturan ini adalah penyempurnaan mekanisme kenaikan pangkat dan evaluasi kinerja guru. Dengan adanya regulasi baru ini, penilaian kinerja tidak lagi berbasis pada beban administrasi yang kompleks, melainkan lebih menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar siswa serta peningkatan kompetensi guru. Hal ini selaras dengan prinsip *meritokrasi* dalam manajemen ASN, di mana promosi dan penghargaan diberikan berdasarkan prestasi dan kualitas kerja, bukan hanya sekadar pemenuhan angka kredit.

Namun, implementasi kebijakan ini tentu memiliki tantangan tersendiri. Salah satu isu utama yang dihadapi adalah kesiapan infrastruktur dan sistem penilaian kinerja berbasis kompetensi di berbagai daerah. Tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang memadai untuk menerapkan sistem evaluasi berbasis hasil belajar siswa. Selain itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka dapat beradaptasi dengan mekanisme baru ini tanpa merasa terbebani dengan perubahan kebijakan yang terus berkembang.

Kebijakan ini juga memiliki implikasi terhadap penugasan guru di lembaga pendidikan nonformal, seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), serta madrasah diniyah. Dalam konteks ini, guru yang ditugaskan di lembaga nonformal harus tetap diakui sebagai tenaga pendidik profesional dengan hak dan kewajiban yang setara dengan guru di lembaga formal. Oleh karena itu, regulasi ini seharusnya memberikan kejelasan mengenai mekanisme penilaian kinerja guru yang mengajar di sektor nonformal, termasuk metode evaluasi yang relevan dengan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Sebagai refleksi, PERMENPAN 21 Tahun 2024 memberikan harapan baru bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, keberhasilan implementasi kebijakan ini sangat bergantung pada dukungan sistem yang solid, kesiapan infrastruktur, serta komitmen pemerintah dan pemangku kepentingan dalam mendukung transformasi jabatan fungsional guru. Diperlukan evaluasi berkala untuk memastikan kebijakan ini benar-benar memberikan manfaat nyata bagi tenaga pendidik, baik di lembaga formal maupun nonformal, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia semakin merata dan inklusif.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, supervisi akademik merupakan elemen penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga pada pemberdayaan profesional guru. Dengan berbagai pendekatan yang diterapkan, seperti pendekatan direktif, non-direktif, kolaboratif, klinis, hingga artistik, supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru secara efektif. Kepemimpinan yang baik, administrasi yang terorganisir, serta evaluasi berbasis kompetensi turut berperan dalam keberhasilan proses ini. Melalui kebijakan yang relevan, seperti yang tertuang dalam PERMENPAN 21 Tahun 2024, diharapkan pendidikan di

Indonesia dapat semakin berkembang, menghasilkan guru yang lebih profesional, dan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran.

Sebagai refleksi pribadi, saya percaya bahwa penerapan supervisi akademik yang berfokus pada pengembangan profesionalisme guru adalah langkah yang sangat tepat. Sebagai mahasiswa pendidikan, saya merasa penting untuk mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang mendalam tentang bagaimana mendukung guru dan pengelolaan pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, penting bagi setiap pihak terkait, baik pemimpin pendidikan maupun guru itu sendiri, untuk terus beradaptasi dengan pendekatan supervisi yang lebih fleksibel, kreatif, dan berbasis bukti. Jika implementasi ini dilakukan dengan konsisten, maka kita dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan komitmen dan kerjasama antara berbagai pihak. Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik, kita harus menyadari pentingnya peran setiap elemen, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga kebijakan pendidikan itu sendiri. Dengan supervisi akademik yang konstruktif, kepemimpinan yang inspiratif, serta dukungan sistem yang baik, kita akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkualitas. Ini adalah tantangan sekaligus peluang besar bagi kita untuk terus berinovasi dalam dunia pendidikan.

REFERENSI

- Akmal, F., Prayogi, A., & Sari, N. H. M. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Metode Discovery Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Tirto Pekalongan. *BANDA HISTORIA: Journal of History Education and Cultural Studies*, 2(2), 1-16.
- Aprina, S. D., Salsabila, K., & Andini, N. (2023). Kepemimpinan Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 236-250.
- Arditya, P. (2015). Membaca Palembang EMAS 2015. *Tribun Sumsel*, 23 Maret 2015.
- Armita, S., Ekawati, D., Nanda, D. D., & Noviani, D. (2023). Konsep Penerapan Fungsi-Fungsi Adminitrasi Pendidikan Sekolah. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 219-228.
- Dimas, P., Arditya, P., & Khoirotul, U. (2024). Symbolic Interactionist Communication of Interreligious Figures in Managing Religious Diversity. *KOMUNIKA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 34-43.
- Fitri, S. D., Selfiyana, S., Rakhmatika, I., Afifah, N., Handiawan, M. D., Prayogi, A., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik Di MA Pembangunan Jakarta. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(6), 1931-1940.
- Harahap, H. S., & Hidayah, N. (2022). Supervisi Akademik dalam Membangun Mutu Pendidikan Madrasah di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy. *WAHANA JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 6-12.
- Kurniati. (2020). PENDEKATAN SUPERVISI PENDIDIKAN. *JURNAL IDAARAH*, IV(1), 52-59.
- Muattininggar, M. A., Prasetyo, T., & Ardi, M. R. (2022). ANALISIS KEPEMIMPINAN DALAM MEMBANGUN PERSEPSI MASYARAKAT (Studi di Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur). *POLICY AND MARITIME REVIEW*, 1(1), 49-62.
- Mutahajar. (2019). PENERAPAN SUPERVISI KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SDN 6 JURIT KECAMATAN PRINGGASELA. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1(3), 282-303.
- Nasrullah, R., Prayogi, A., & Jannah, R. (2024). Digital Transformation in BIPA Learning: Increasing Accessibility and Effectiveness Through Technology. *LITERATUR: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), 67-96.

- Oktaviani, L., Prayogi, A., Pujiono, I. P., Riyadi, R., & Nasrullah, R. (2024). Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Kesadaran Salat Zuhur Berjemaah di Sekolah. *Jurnal Man-anaa*, 1(1), 1-11.
- Pedhu, Y. (2020). Gaya manajemen konflik seminaris. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(1), 38-47.
- Prayogi, A. (2024). PENTINGNYA MENGENAL AGAMA ISLAM DALAM KEHIDUPAN MODERN.
- Prayogi, A. (2024). Pentingnya Memahami Sejarah dalam Pengadministrasian Negara. *Tribun Sumsel*, 5.
- Prayogi, A., Kurniasih, U., & Fahmy, A. F. R. (2023). Training and provision of information related to the accessibility of official higher education institutions for high school students of the same level in Pekalongan City. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 130-135.
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2024). Artificial Intelligence dan Filsafat Ilmu: Bagaimana Filsafat Memandang Kecerdasan Buatan Sebagai Ilmu Pengetahuan. *LogicLink*, 144-155.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., & Mutaqin, B. K. (2024). Democracy During the Old Order: A Study of Historical Characteristics. *Journal of Humanities Research Sustainability*, 1(2), 75-83.
- Prayogi, A., Setiawan, S., & Nasrullah, R. Historical Review of Indonesia during the National Revolution: A Process Approach.
- Pujiono, I. P., Asfahani, A., & Rachman, A. (2024). Augmented Reality (AR) and Virtual Reality (VR): Recent Developments and Applications in Various Industries. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1679-1690.
- Pujiono, I. P., Izzati, F. A., & Puspitaningrum, D. (2023). Workshop Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar Bagi Guru SDN 1 Bukur dan SDN 2 Bukur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1550-1554.
- Pujiono, I. P., Prayogi, A., & Firdausi, M. I. (2024). WORKSHOP GOOGLE GEMINI UNTUK MEMBUAT ARTIKEL DENGAN TEKNIK SEO BAGI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 4(1), 45-53.
- Pujiono, I. P., Prayogi, A., & Rohmah, S. (2024). Pelatihan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Belajar Mandiri Bagi Pelajar di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, 4(2), 104-112.
- Puspitasari, M. (2022). SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMP NEGERI 3 PANTE BIDARI ACEH TIMUR. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 149-159.
- Riyadi, R., Prayogi, A., Pujiono, I. P., & Setyawan, M. A. (2025). Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Pengajian Berbasis Masjid. *Bridge: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Rohman, M., Ali, M., Yaqub, A., Mappasessu, M., Judijanto, L., Nabila, F. A. Z., ... & Mentari, M. (2024). AL-FIQH AL-MUASHIRAH.
- Setiawan, S., & Prayogi, A. (2024). Education and Cooking Demonstration of Supplementary Food for Toddlers as an Effort to Prevent Stunting in Pegiringan Village, Bantarbolang District, Pemalang Regency. *Al-arkhabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1-9.
- Suddin, S., Husnita, L., Erawati, M., Meldawati, M., Junaidi, J. K., Hentihu, I. F., ... & Ahmad, A. (2024). *Sejarah Nasional Indonesia*. CV. Gita Lentera.